

**Kurikulum Ramadhan Anak Usia Dini**

Mulia Rahmi  
PIAUD STAI Diniyah Pekanbaru  
[Rahmi@diniyah.ac.id](mailto:Rahmi@diniyah.ac.id)

**Abstrak**

Bulan Ramadan adalah bulan yang mulia, banyak hal yang dilakukan dalam menghidupkan bulan suci ramadhan di tengah pandemi ini. Meski pandemi ini belum jelas kapan berakhirnya. Namun ibadah kita tidak mungkin terhenti. Ibadah-ibadah yang sederhana yang bisa jadi ditanamkan menjadi kebiasaan nantinya meskipun ramadhan sudah berakhir. Ramadhan pada masa pandemi ini, sebagai orangtua harus bisa menjadikan ramadhan sebagai ajang untuk membiasakan anak untuk menjalankan ibadah-ibadah yang disenangi Allah, karena sesuatu yang bermula dari hal kecil akan menjadi besar jika dilasanakan secara berkelanjutan. Anak akan menjadi kebanggaan orantua jika orangtua bisa sedari dini menanamkan nilai-nilai keagamaan. Banyak hal yang dilakukan orangtua dalam membumikan ibadah-ibadah semasa Ramadhan sehingga ramadhan tidak terlewatkan begitu saja.

**Kata kunci:** Kurikulum, Ramadhan, Anak Usia Dini

**Early Childhood Ramadhan Curriculum**

Mulia Rahmi  
PIAUD STAI Diniyah Pekanbaru  
[Rahmi@diniyah.ac.id](mailto:Rahmi@diniyah.ac.id)

**Abstract**

*The month of Ramadan is a noble month, many things have been done to revive the holy month of Ramadan in the midst of this pandemic. Although this pandemic is not yet clear when it will end. But our worship cannot be stopped. Simple worship that can be instilled into a habit later even though Ramadan is over. Ramadan during this pandemic, as a parent, you must be able to make Ramadan a place to familiarize your children with worship that is pleasing to Allah, because something that starts from small things will become big if it is carried out continuously. Children will be the pride of parents if parents can instill religious values from an early age. Many things are done by parents in grounding worship during Ramadan so that Ramadan is not missed.*

**Keywords:** Curriculum, Ramadhan, Early Childhood

## Pendahuluan

Pandemi covid 19 sampai ramadhan kali ini belum berakhir, banyak kekhawatiran orangtua dalam pelaksanaan ibadah diluar rumah. Padahal momentum ramadhan ini adalah penuh sukacita karena penuh dengan keberkahan. Semua orang menanti kedatangan bulan ini karena semua amalan akan dilipat gandakan. Namun kondisi Indonesia saat ini tidak sehat. Dimana-mana meningkatnya penyebaran corona ditambah dengan dilarang mudik oleh pemerintah untuk menurunkan penyebaran covid 19. Kondisi ini menyebabkan orangtua sedikit bingung dengan melaksanakan program ramadhan selama pandemi ini. Ramadhan dalam pandangan anak usia dini adalah bulan berpuasa dan bulan dimana banyak menghabiskan waktu beribadah di masjid. Dimana anak-anak akan beraktifitas maksimal di masjid dan mampu memahami lebih jauh tentang agama. Orangtua harus bisa memainkan peran bahwa ramadhan kali ini tidak terlewatkan begitu saja meskipun pandemi, Untuk memaksimalkan hal tersebut maka orangtua harus memiliki kurikulum ramadhan untuk anak usia dini

## Metode Penelitian

Penelitian ini didesain dalam bentuk penelitian kepustakaan atau “*Library*

*research*” Bentuk penelitian. Penelitian kepustakaan dilaksanakan dengan menelaah berbagai literatur seperti buku, jurnal, majalah, hasil-hasil penelitian (tesis dan disertasi), internet, koran dan sumber-sumber lainnya yang berkaitan dengan topik penelitian berdasarkan kerangka berfikir yang jelas dan relevan. Data dalam penelitian ini adalah data kualitatif (Nadzir, 2003). Oleh karena itu dalam menganalisis data tersebut menggunakan metode *conten analysis*, yaitu teknik apapun yang dipergunakan untuk menarik kesimpulan melalui usaha menemukan karakteristik pesan, dan diklarifikasikan secara Objektif dan sistematis (Mudhadzir, 2000). Karena *conten analysis* merupakan bagian dari metode penelitian dokumen, langkah pertama yang diambil dalam pengumpulan data ini adalah dengan mengklasifikasi buku-buku literatur yang sesuai dengan masalah yang dibahas, kemudian diseleksi sedemikian rupa untuk dijadikan konsep dasar dan selanjutnya disusun secara sistematis kedalam bentuk tulisan ilmiah.. Setelah data terkumpul, Kemudian dianalisa dengan menggunakan metode deskriptif analisis. Metode ini ditempuh untuk mendapatkan ilmu pengetahuan ilmiah dengan mengadakan perincian terhadap objek yang diteliti aatau cara penanganan terhadap suatu objek ilmiah tertentu dengan jalan memilah antara pengertian yang satu dengan yang lain guna memperoleh memperoleh kejelasan mengenai

suatu hal, kemudian dilakukan telaah lebih lanjut guna mengkaji.

### Hasil Penelitian dan Pembahasan

Anak usia dini adalah anak yang seperti kertas putih, apa yang kita tulis itu yang akan mereka pahami. Maksudnya apa yang diajarkan orangtuanya itu yang akan mereka ingat dan menjadikan karakter dalam dirinya. Di bulan Ramadhan kali ini dengan kondisi pandemi seperti ini banyak hal yang dilakukan orangtua dalam menghidupkan suasana ramadhan. Menanamkan nilai-nilai keagamaan kepada anak dini adalah bukan perkara gampang dilakukan. Oleh orangtua. Orangtua harus bisa menyiapkan program-program menarik sehingga ramadhan kali ini tidak terlewatkan tanpa adanya penanam nilai –nilai keagamaan. Orangtua diharapkan menjadikan Ramadhan sebagai momentum untuk mendidik anak untuk beribadah. Berikut program-program yang bisa dilaksanakan orangtua dalam mendidik anak untuk beribadah selama ramadhan:

1. Membuat daftar atau list kegiatan selama Ramadhan.

Orangtua bisa memberikan daftar-daftar kegiatan yang akan dilaksanakan selama bulan ramadhan. Melaksanakan kegiatan yang nantinya menjadi kebiasaan anak untuk bulan-bulan selanjutnya.

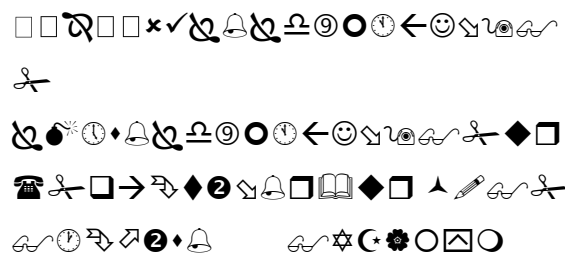
Sebagai orangtua rancanglah kegiatan-kegiatan yang benar-benar dijalankan selama ramadhan. Menjadikan anak untuk bisa memaknai bulan ramadana dengan bulan penuh keberkahan.

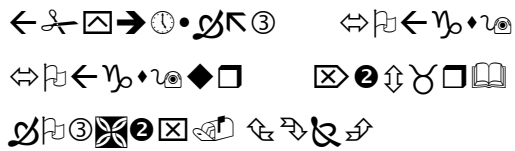
2. Sedekah barang-barang yang sudah tidak terpakai.

Sebagai orangtua harus bisa sedari dini menanamkan nilai kebaikan sehingga anak akan terbiasa dengan hal-hal positif. Bagaimanapun pembelajaran yang diajarkan orangtua sedari dini tujuan menginginkan anaknya bisa membiasakan nilai-nilai kebaikan seperti saling berbagi dan bersedekah dll.

Sebelum orangtua mengajarkan kebiasaan bersedekah sejak dini kepada anak, sebaiknya orangtua menjelaskan tentang sedekah agar anak tau kedudukan sedekah dalam islam. Sehingga anak paham akan hukumnya bersedekah. Bersedekah merupakan suatu hal yang mudah diajarkan kepada anak, dengan bersedekah Allah akan menjamin bahwa orang bersedekah tidak akan merasa kekurangan.

Sesuai dengan firman Allah surat Al Hadid ayat 18





Artinya : Sesungguhnya orang-orang yang membenarkan (Allah dan Rasul-Nya) baik laki-laki maupun perempuan dan meminjamkan kepada Allah pinjaman yang baik, niscaya akan dilipatgandakan (pembayarannya) kepada mereka; dan bagi mereka pahala yang banyak.

Sejalan dengan itu, firman Allah surat Al-Talaq ayat 7



Artinya: Hendaklah orang yang mampu memberi nafkah menurut kemampuannya. dan orang yang disempitkan rezkinya hendaklah memberi nafkah dari harta yang diberikan Allah kepadanya. Allah tidak memikulkan beban kepada

seseorang melainkan sekedar apa yang Allah berikan kepadanya. Allah kelak akan memberikan kelapangan sesudah kesempitan.

Melalui program bersedekah ini mengajarkan anak untuk :

- a. Saling berbagi antar sesama  
 Setiap manusia memiliki kehidupan yang bervariasi ada yang benar-benar membutuhkan bantuan orang lain dan ada orang yang ditakdirkan untuk membantu orang. Disini orangtua bisa mengajarkan anak untuk saling meringankan beban orang disekitarnya yang membutuhkan. Sebagai makhluk sosila kita tidak bisa hidup tanpa orang lain.sehingga dengan adanya kedudukan sedekah ini memberikan kesempatan anak untuk bsaling untuk berbagi.
- b. Mengajarkan anak untuk tidak bersifat kikir  
 Dengan mengajarkan anak bersedekah ini mengajarkan anak untuk tidak bersifat kikir. Disini anak diajarkan untuk bisa bersifita rendah hati dan mempunyai rasa kepedulian antara sesama.

Firman Allah surat Muhammad ayat 38





Artinya: Ingatlah, kamu Ini orang-orang yang diajak untuk menafkahkan (hartamu) pada jalan Allah. Maka di antara kamu ada yang kikir, dan siapa yang kikir Sesungguhnya dia hanyalah kikir terhadap dirinya sendiri. dan Allah-lah yang Maha Kaya sedangkan kamulah orang-orang yang berkehendak (kepada-Nya); dan jika kamu berpaling niscaya dia akan mengganti (kamu) dengan kaum yang lain; dan mereka tidak akan seperti kamu ini.

- c. Mengajarkan anak untuk selalu bersyukur  
 Seburuk-buruknya manusia adalah orang yang tidak bersyukur. Tidak

semua orang yang mempunyai kehidupan yang beruntung. Dengan mengajarkan bersedekah kepada anak berarti orangtua sudah memberikan pemahaman bahwa bersyukur betapa besarnya nikmat Allah, bersyukur dengan apa yang sudah dimiliki.

- d. Bersedekah itu tidak harus dengan uang  
 Bersedekah bukan saja masalah uang namun juga bisa dengan dilakukan dengan sederhana, contoh kecilnya saja yang sangat mudah adalah memberikan senyuman antara sesama, sesuai hadis nabi:

**تَبَسُّمُكَ فِي وَجْهِ أَخِيكَ لَكَ صَدَقَةٌ**

**Artinya:**

“Senyummu di hadapan saudaramu adalah (bernilai) sedekah bagimu“  
 (HR. Tirmidzi)

Dari hadist diatas dapat disimpulkan bahwa ketika kita tersenyum kepada saudara maka akan memberikan kebaikan seperti kebaikan sedekah. Perkara senyum memang hal yang mudah dalam kehidupan sehari-hari karena mampu memberikan interaksi yang baik sehingga orang yang senyum banyak disenangi oranglain.

Bersedekah merupakan amalan yang penuh dengan keberkahan , Orangtua bisa memberikan contoh

dengan bersedekah dengan barang-barang yang sudah tidak terpakai lagi namun masih layak untuk digunakan. Hal ini merupakan pengajaran kepada anak untuk tidak bersifat mubazir. Ada banyak orang yang mungkin sangat membutuhkan barang tersebut. Orangtua harus memberikan contoh tauladan kepada anak karena anak usia dini ini adalah peniru ulung, apa yang dikerjakan orangtuanya mereka akan juga akan melakukan hal yang sama. Kepribadian seorang anak akan akan mudah terbentuk ketika diberikan pembiasaan-pembiasaan. Oleh sebab itu orangtua harus bisa mampu memahami kebiasaan anak sehingga orangtua bisa mendesain program-program pendidikan untuk membiasakan anak untuk gemar melakukan hal-hal kebaikan.

### 3. Ngabuburit sambil melapak buku

Menurut Rendra wijata ( 2014: 1) istilah ngabuburit merupakan istilah yang sangat digemari selama bulan puasa. Ngabuburit merupakan waktu untuk menunggu datangnya waktu azan magrib untuk berbuka puasa. Biasanya kegiatan ngabuburit berpusat ketempat wisata kuliner, mencari santapan untuk berbuka, Namun biar bulan ramadhan lebih bermakna orangtua bisa ngabuburit dengan

memaksimalkan waktu seperti sambil membaca buku, olahraga, ikut pengajian dll. Melihat fenomena yang banyak kita lihat, adanya yang ngabuburit dijalan yang membuat suatu keramaian yang saat pandemi ini sangat mengkhawatirkan. Hal ini akan kurnag bermanfaat, sebaiknya orangtua mengajarkan anak untuk bisa memanfaatkan waktu, literasi sambil menunggu waktu berbuka adalah suatu hal yang sangat bermanfaat dan penuh keberkahan.

Menurt Irene dalam Novaria pernah menyatakan bahwa minat baca terhadap buku bukanlah disebakan oleh factor genetic. Ooleh karena itu minat baca anak dapat ditingkatkan dengan memebentuk neuro asosiasi positif terhadap buku.

Berbagai cara yang digunakan untuk membentuk neuro asosiasi positif terhadap buku anatara lain:

- a. Membiasakan untuk memegang buku
- b. Mencipatakn suasana gembira melalui kegiatan membaca bersama
- c. Membiasakan untuk menghadiahi buku pada saat si kecil ulantahun
- d. Membuat perpustakaan mini di rumah

### 4. Menyiapkan menu berbuka atau sahur

Untuk menghidupkan suasana ramadhan, salah satu cara yang dilakukan

orangtua adalah dengan kegiatan menyiapkan menu berbuka dan menu sahur. Kegiatan ini memberikan ruang kepada anak usia dini untuk lebih semangat berpuasa karena menu makanan sesuai dengan keinginan anak.

#### 5. Membuat mainan sendiri.

Membuat mainan sendiri adalah suatu kegiatan yang mengembangkan kreatifitas anak meskipun dalam berpuasa. Kegiatan ini adalah salah satu cara orangtua mendidik anak untuk mencintai proses, bersabar untuk bisa menyelesaikan pekerjaan. Anak diajarkan untuk menikmati segala rangkain kegiatan sehingga tidak terburu-buru dalam bekerja. Anak-anak bisa saja bosan dengan mainannya yang itu-itu saja. Namun ketika mereka mencoba hal baru, membuat sesuatu hal yang mereka inginkan akan melatih untuk aktif dalam belajar. Salah satu manfaat dari belajar membuat mainan sendiri adalah biaya yang dikeluarkan lebih ringan. Selain itu, pengetahuan anak tentang cara membuat sesuatu akan bertambah, sehingga bertambah pula rasa percaya dirinya. Anak yang percaya diri adalah anak yang cenderung bermotivasi tinggi.

Bulan suci Ramadhan memang memiliki 1001 cerita menarik bagi masing-masing orang. Banyak sekali momen yang

bisa orang tua tangkap bersama anak agar menjadi momen menarik sekaligus bermanfaat. Ramadhan masih kurang lebih dua minggu lagi tersisa, lima contoh kegiatan di atas adalah sedikit dari ribuan ide menarik yang bisa menjadi inspirasi agenda orangtua lakukan selama Ramadhan bersama buah hati. Ramadhan yang baik ini harus menjadi berkah dan menghasilkan kegiatan produktif. Jangan sampai ramadhan beralalu begitu saja tanpa di setting.

Tujuan adanya pembelajaran selama bulan Ramadhan untuk anak uia dini:

- a. Perlu di azzamkan ke anak bagaimana anak-anak mencintai ramadhan, mencintai puasa, membayarkan zakat, mencintai melakukan amaliyah ramdahan, dengan mencintai itu maka endingnya mencintai Allah. Menurut Rahmi Rivalina (2020: 88) Di dalam Ilmu neuro sain kalao kita mau ada *happen* untuk mencintai sesuatu atau terbiasa melakukan sesuatu maka perlu ada latihan secara kontinue untuk membiasakan kebiasaan baik, minimal 40 hari. Orangtua mempunyai kesempatan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas jalur penghubung neuro anak agar anak dioptimalkan untuk

kesuksesan anak di masa akan datang. Untuk itu perlunya pemahaman neuro sains anak dalam program pendidikan selama dibulan puasa.

Orangtua harus paham mengenai neorosains anak, bahwa orangtua adalah guru pertama dan bertanggung jawab dengan teori perkembangan sel otak anak yang sangat diengaruhi keluarga dan lingkungan sekitar. Jika orangtua bisa memberikan stimulus yang baik kepada anak secara optimal maka memberikan pengaruh terhadap kualitas anak.

Dalam ajaran islam, cukup menanamkan nilai-nilai keagamaan itu cukup 30 hari seperti hadist nabi :

“ siapa yang menjalankan Ramadan maka dipastikan bahwa dia seperti bayi yang baru lahir. Ini artinya bahwa setelah melaksanakan rutinita selama ramadhan dengan mendapatkan ridhonya layaknya seperti suci dari dosanya.

Ketika orangtua sukses mendidik anak dalam bulan Ramadan, kebiasaan selama ini akan menjadi kebiasaan karna menjadi keberkahan.. pahala dilipat gandakan. Menurut Kasmawarn ( 2018: 88) menjelaskan bahwa dengan adanya pembiasaan

pembiasaan kepada anak akan menjadi karakter dalam diri anak.

b. Di bulan ramadhan Mementum doa dikalbulkan.

Bulan ramadaha adalah bulan yang sangat dinanti oleh umat muslim sedunia, bulan dimana setiap kebaikan akan dilipat gandakan dan memontum doa dikalbulkan. Bulan Ramadan adalah bulan di mana Allah SWT sangat dekat kepada para hambanya. Ketika ibadah, kita sangat diperhatikan oleh Allah SWT. Begitu juga balasan-Nya dilipatgandakan, dan juga doa-doa kita dinanti dan dikalbulkan oleh Allah SWT. Begitu banyak perintah berdoa sudah Allah SWT tegaskan dalam Alquran. Salah satunya adalah perintah berpuasa di bulan Ramadan yang bersandingan dengan perintah berdoa,“Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu tentang Aku, maka (jawablah), bahwasanya Aku adalah dekat. Aku mengkalbulkan permohonan orang yang berdoa apabila ia memohon kepada-Ku, maka hendaklah mereka itu memenuhi (segala perintah-Ku) dan hendaklah mereka beriman kepada-Ku, agar mereka selalu berada



dalam kebenaran." (Al-Baqarah: 186).

Mari kita memperbanyak doa di bulan yang mulia ini, doa dengan cara, waktu dan tempat yang sudah dijelaskan dan di contohkan oleh Rasulullah SAW yang menjadikan doa-doa kita mudah di kabulkan oleh Allah SWT. Karena doa mempunyai kedudukan yang sangat penting bagi setiap orang Islam, hingga Rasulullah SAW bersabda "Doa adalah roh ibadah." Karena, setiap detik dalam kehidupan seorang hamba tidak pernah lepas dari doa sebagai bentuk ketergantungan kepada Allah yang maha Kuasa. Jika kita mengaku cinta kepada Allah maka kita harus banyak-banyak menyebut asma-asma-Nya dalam kondisi dan situasi apa pun. Baik senang maupun sedih, lapang ataupun sempit, diberi nikmat ataupun ditimpa musibah kita harus tetap ingat Allah SWT.

## 6. Materi

Hal yang perlu diperhatikan dalam penyusunan program ramadhan untuk anak usia dini adalah materi. Orangtua harus bisa memberikan materi yang menyenangkan dan tidak menekan anak untuk melakukan

kegiatan yang tidak disukai anak. Orangtua bisa memberikan tema-tema seperti penyambutan bulan puasa, amalan selama bulan ramadhan, ramadhan membawa berkah dan tema-tema lainnya, ketika orangtua bisa memberikan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Anak akan lebih mudah memahami dan menerapkannya.

Kondisi pandemi ini membuat orangtua harus memiliki berusaha agar proses pembelajaran tetap berjalan walaupun ditengah bulan puasa. Program pengajaran harus diseting sedemikian rupa sehingga selama bulan ramadhan anak mendapatkan pembelajaran yang berharaga yang nantinya akan berkelanjutan ke bulan-bulan selanjutnya. Ramadhan adalah momentum orang tua mengajarkan anak untuk gemar beribadah, setiap amal kebaikan dilipat gandakan. Orangtua dalam mengambil peran utama dalam menyusun program pembelajaran selama bulan puasa harus bisa mempertimbangkan kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan. Jangan sampai kegiatan yang dilakukan hanya sekedar kegiatan tanpa ada maknanya. Jangan sampai ramadhan kali ini berlalu bergitusaja tanpa adanya penanaman nilai-nilai keagamaan. sebagai orangtua orangtua pasti menginginkan anak menjadi permata hati yang menjadi anak sholeh sholehah,

untuk mewujudkan hal demikian orangtua harus bisa membeikan pembelajaran ketauladanan sehingga apa yang diajarkan bisa diterapkan di kehidupan sehari-hari.

### Kesimpulan

Dengan adanya program pembelajaran di bulan ramadana selama pandemi, anak akan terbiasa melakukan kebaikan. Karena dengan adanya kegiatan yang akan menjadi pembiasaan di bulan-bulan selanjutnya. Pentingnya peran keluarga dalam menghidupkan suasana ramadhan dengan hal-hal positif yang membuat bulan ramadhan bermakna. Mendidik anak selama bulan ramadhan memang membutuhkan ketelatenan, kesabaran dan konsisten agar anak tersebut bisa tumbuh dan berkembang sesuai dengan harapan orangtua. Namun sebagai orangtua harus menyadari bahwa menekan anak dan membuat anak tidak nyaman akan berdampak buruk terhadap psikologis anak. Orangtua harus bisa merancang program kegiatan yang menarik sehingga bisa mengeksplor kemampuan anak.

### DAFTAR PUSTAKA

- Hasbullah, 2009. *Ilmu Dasar-Dasar Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers
- Kasmawarnil, *Peningkatan Kedisiplinan Anak Melalui Penerapan Teori Neurosains di Taman Kanak-kanak Al Hidayah Aia Tabik*, Jurnal Ilmiah

Pesona PAUD Vol 5, No. 2 (2018)  
ISSN 2337-8301  
<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/paud/index>

- M. Nadzir. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Makhmudah, Siti. 2018. *Penguatan Peran Keluarga dalam Pendidikan Anak*. Jurnal Perempuan dan Anak (Vol.2, No.2).
- Manan, Syaepul, 2017. *Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan dan Pembiasaan*, Jurnal Pendidikan Agama Islam- Ta'Lim, Vol. 15, No. 1- 2017, h. 54-55
- Mansur, A. 2016. *Pendidikan Karakter Berbasis Wahyu*, Jakarta: Gaung Persada.
- Muhadjir, Noeng. 2000. *Metodologi Kuantitatif, Telaah Posiyivistik, Narasionalistik Fenomenologi, Realisme, Eathophysik*. Yogyakarta: Yakeb Sarasin
- Mulyasa. 2012 *Manajemen Pendidikan Karakter*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Novaria. 2011. *Cara Pintar Mendamopongan Anak*. Yogyakarta: Oriza.
- Rahmi Rivalina, *Pendekatan Neurosains Meningkatkan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Guru Pendidikan Dasar*, Jurnal teknologi pendidikan vol: 08/01 juli 2020 online issn: 2622-4283, print issn: 2338-918.
- Rendra Widyatama. [Ngabuburit di bulan ramadh](https://uad.ac.id/id/ngabuburit-di-bulan-ramadh/), <https://uad.ac.id/id/ngabuburit-di-bulan-ramadh/> diakses 1 Juli 2021 Pukul 07.57

S, Syamsu, 2015. *Starategi Pembelajaran Meningkatkan Kompetensi Guru*, Cet.I: Aksara Timur.

Shoimah, Lailatus. 2018. Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Dimadrasah Dasar, Malang:UNM e - ISSN: 2615-8787JKTP Volume 1, Nomor 2, Juni 2018.